

PENGARUH PENGETAHUAN KESEHATAN LINGKUNGAN TERHADAP PEMBUANGAN SAMPAH SEMBARANGAN

THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL HEALTH KNOWLEDGE TOWARD THROWING GARBAGE CARELESSLY

Tri Yuniarti¹, Isnani Nurhayati², Anggie Pradana Putri³, Nur Fadhilah⁴

^{1,2,3}STIKES Mambaul Ulum Surakarta

⁴Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : yuniartitri3006@gmail.com

Abstract : The Influence Of Environmental Health Knowledge Toward Throwing Garbage Carelessly. The problem of garbage in an area includes the high rate of waste generation, the concern of the community that is still low so that it likes to behave in littering, unwillingness to dispose of garbage in a place that has been provided. This bad behavior often causes disasters in the rainy season because the drainage is clogged up with rubbish causing flooding. Goal : To determine the effect of environmental health knowledge on littering in the village of Cabean Kunti Cepogo Boyolali. Research methods: The research design used was cross sectional with direct observation in disposing of waste. Sampling was done with a purposive sample technique. Results : The level of knowledge of citizens about environmental health is at a sufficient level of 68%. 90.2% of residents litter. The behavior of throwing garbage into the river is still carried out by the community on the grounds that the garbage dumped into the river will be carried away by running water so that it does not impact flooding. Knowledge of Environmental Health with Waste Disposal is 0.228 or very strong at the coefficient of 0.01. Also known is the significance value or Sig. of 0.001 with N of 228. There is a positive correlation coefficient value of 0.228, meaning that the higher the public's knowledge of environmental health, the public will be aware of throwing garbage in its place. Conclusion: if knowledge is improved, the environment will be better.

Keywords: behavior, knowledge, taking out the trash

Abstrak : Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Terhadap Pembuangan Sampah Sembarangan.

Permasalahan sampah di suatu kawasan meliputi tingginya laju timbulan sampah, kepedulian masyarakat yang masih rendah sehingga suka berperilaku membuang sampah sembarangan, keengganan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Perilaku yang buruk ini seringkali menyebabkan bencana di musim hujan karena drainase tersumbat sampah sehingga terjadi banjir. Tujuan : Mengetahui pengaruh pengetahuan kesehatan lingkungan terhadap pembuangan sampah sembarangan di desa Cabean Kunti Cepogo Boyolali. Metode penelitian : Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dengan pengamatan secara langsung dalam membuang sampah. Pengambilan sampel di lakukan dengan teknik *purposive sample*. Hasil penelitian : Tingkat pengetahuan warga tentang kesehatan lingkungan berada pada tingkatan cukup sebanyak 68%. 90,2% warga membuang sampah sembarangan. Perilaku membuang sampah ke sungai masih dilakukan masyarakat dengan alasan bahwa sampah yang dibuang ke sungai akan terbawa oleh air yang mengalir sehingga tidak berdampak banjir. Pengetahuan Kesehatan Lingkungan dengan Pembuangan sampah adalah sebesar 0,228 atau sangat kuat pada koefisien 0,01. diketahui juga nilai signifikansi atau Sig. sebesar 0,001 dengan N sebesar 228. Terdapat angka koefisien korelasi bernilai positif 0,228, artinya semakin tinggi pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan lingkungan, maka masyarakat akan sadar membuang sampah pada tempatnya. Simpulan : jika pengetahuan semakin ditingkatkan, maka keadaan lingkungan akan semakin lebih baik.

Kata kunci : perilaku, pengetahuan, membuang sampah

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia dengan segala aktivitasnya pastilah tidak terlepas dengan adanya sampah, karena sampah merupakan hasil efek samping dari adanya aktivitas manusia, hasil-hasil dari organisme ataupun hasil proses alamiah. Seiring dengan berkembangnya waktu, sehingga banyak menghasilkan sampah dalam berbagai macam, seperti hasil-hasil produksi dari berupa sampah rumah tangga maupun sampah berupa limbah pabrik yang mengandungs zat-zat

kimia seperti : Fluor, Clorida, Broida dan Iodida. (Wibisono,2014)

Sampah selalu timbul menjadi persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Ketidaksiplinan mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana yang tidak menyenangkan akibat timbunan sampah.

Kondisi yang tidak menyenangkan ini akan memunculkan bau tidak sedap, lalat berterbangan, dan gangguan berbagai penyakit siap menghadang di depan mata dan peluang pencemaran lingkungan disertai penurunan kualitas estetika pun akan

menjadi santapan sehari-hari bagi masyarakat. (Anonim, 2018)

Bank Dunia dalam laporan yang berjudul “*What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management*”, mengungkapkan jumlah sampah padat di kota-kota dunia akan terus naik sebesar 70% mulai tahun ini hingga tahun 2025, dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun. Mayoritas kenaikan terjadi di kota-kota di negara berkembang. Di Indonesia, jumlah sampah padat yang diproduksi secara nasional mencapai 151.921 ton per hari. Hal itu berarti, setiap penduduk Indonesia rata-rata membuang sampah padat sebesar 0,85 kg setiap hari. Data Bank Dunia juga menyebutkan, dari total sampah yang dihasilkan secara nasional, hanya 80% yang berhasil dikumpulkan. Sisa terbuang mencemari lingkungan. Volume sampah di Indonesia sekitar 1 juta meter kubik setiap hari, namun baru 42% di antaranya yang terangkut dan diolah dengan baik. Jadi, sampah yang tidak diangkut setiap harinya sekitar 348.000 meter titik atau sekitar 300.000 ton. (Irwanto, 2017)

Perilaku membuang sampah sembarangan ini, tidak mengenal tingkat pendidikan maupun status sosial. Keberadaan sampah di kehidupan sehari-hari tak lepas dari tangan manusia yang membuang sampah sembarangan, mereka menganggap barang yang telah dipakai tidak memiliki kegunaan lagi dan membuang dengan seenaknya sendiri. Kurang kesadaran akan pentingnya kebersihan menjadi faktor yang paling dominan, di samping itu kepekaan masyarakat terhadap lingkungan harus dipertanyakan. Mereka tidak mengetahui bahaya apa yang akan terjadi apabila tidak dapat menjaga lingkungan sekitar. Salah satu bentuk perilaku membuang sampah. Pada masyarakat adalah dengan membuang sampah di sungai. Kondisi ini menyebabkan lingkungan di sekitar tepi sungai terlihat sangat kotor akibat tumpukan sampah, lalat beterbangan, banyak tikus dan nyamuk, bahkan menyebarkan aroma yang tidak sedap. (Putra & Amaludin, 2019)

Sampah secara sederhana dapat diartikan sebagai segala barang padat yang tidak terpakai lagi. Seringkali sampah menimbulkan masalah yang serius jika tidak dikelola dengan tepat. Manajemen pengelolaan sampah yang kompleks dengan multi tahapan; mulai dari sampah dihasilkan pada tingkatan rumah tangga, sampah industri atau sampah agraris, pengumpulan sampah, transportasi sampah, fasilitas-fasilitas pengelolaan sampah sampai pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Permasalahan sampah di suatu kawasan meliputi tingginya laju timbulan sampah,

kepedulian masyarakat yang masih rendah sehingga suka berperilaku membuang sampah sembarangan, keengganan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Perilaku yang buruk ini seringkali menyebabkan bencana di musim hujan karena drainase tersumbat sampah sehingga terjadi banjir (Hardiatmi, 2011).

Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum (Kartiadi, 2009). Keadaan seperti itu tidak dapat dibiarkan begitu saja karena menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyebutkan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Selain itu, hal lain yang penting untuk diperhatikan, berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 bahwa setiap orang berhak mendapatkan pelayanan dalam pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari pemerintah daerah, atau pihak lain yang diberi tanggung jawab untuk itu.

Pengamatan peneliti selama 1 minggu di desa Cabean Kunti Cepogo Boyolali banyak sampah berserakan di halaman rumah, pekarangan dan terlihat warga melakukan pembuangan sampah sembarangan atau membuang sampah di jurang. Peneliti menemui 7 dari 10 warga yang tidak mengetahui tentang kesehatan lingkungan. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pengetahuan kesehatan lingkungan terhadap pembuangan sampah sembarangan di Desa Cabean Kunti, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pengetahuan kesehatan lingkungan terhadap pembuangan sampah sembarangan di desa Cabean Kunti Cepogo Boyolali.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian observasional bersifat analitis dengan desain

cross sectional dan mengobservasi warga dalam membuang sampah sembarangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Cabean Kunti, Cepogo Boyolali. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sample sebanyak 218 orang. Untuk menguji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan tehnik korelasi *Product Moment*, sedangkan untuk mengukur reliabilitas pada instrumen pengetahuan kesehatan lingkungan adalah dengan menggunakan rumus *Sperman Brow*.

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh dengan tehnik wawancara tertulis dan menggunakan kuisisioner kepada responden sebagai pencarian data dan dokumentasi langsung di lapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini berfokus pada masyarakat Desa Cabean Kunti berkaitan dengan perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

Tabel.1 Frekuensi pengetahuan Kesehatan Lingkungan responden Warga Desa Cabean kunti Cepogo Boyolali Tahun 2019

		Frekuensi	Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Kurang	22	9.8	9.8
	Cukup	153	68	77.8
	Baik	50	22.2	100
	Total	225	100	

n = 225

Dari tabel. 1 di atas dapat di sampaikan bahwa. Warga dengan pengetahuan kurang sebanyak 22 (9.8%), warga dengan pengetahuan kesehatan lingkungan cukup sebanyak 153 warga (68%),. Sedangkan warga dengan pengetahuan kesehatan lingkungan Baik sebanyak 50 warga (22.2%)

Tabel 2 Frekuensi Pembuangan sampah responden Warga Desa Cabean kunti Cepogo Boyolali Tahun 2019

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Buang Sampah Pada Tempatnya	22	9.8	9.8
	Buang Sampah Sembarangan	203	90.2	100.0
	Total	225	100.0	

N = 225

Dari tabel 2 di atas dapat di sampaikan bahwa, Perilaku warga yang membuang sampah pada tempatnya sebanyak 22 responden (9.8%). Sedangkan warga yang mempunyai perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya atau membuang sampah sembarangan sebanyak 203 responden (90.2%)

Tabel.3 Hasil Korelasi Antara Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Dengan Pembuangan sampah pada Warga Desa Cabean kunti Cepogo Boyolali Tahun 2019

	Pengetahuan Lingkungan	Pembuangan Sampah
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.00
	Sig. (2-tailed)	.228**
	N	225
Lingkungan	Correlation Coefficient	.228*
	Sig. (2-tailed)	1.000
	N	225

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). N = 225

Dari tabel 3 diatas, dapat di sampaikan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,228** dengan bintang (**) Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variable Pengetahuan Kesehatan Lingkungan dengan Pembuangan sampah adalah sebesar 0,228 atau sangat kuat pada koefisien 0,01. diketahui juga nilai signifikansi atau Sig. sebesar 0,001, dimana nilai Sig. 0,001 < (lebih kecil) dari 0,05.

PEMBAHASAN

Pengetahuan responden tentang membuang sampah adalah sejauh mana responden tahu akan manfaat mengelola sampah dan dampak yang ditimbulkan oleh sampah terhadap diri serta lingkungan. Dari hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan responden tentang membuang sampah dengan kategori baik, cukup, kurang. Sebanyak 153 warga (68%) mempunyai pengetahuan yang cukup, pengetahuan kurang sebanyak 22 (9.8%), Sedangkan warga dengan pengetahuan kesehatan lingkungan baik sebanyak 50 warga (22.2%). Tingkatan pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah adalah

pada tingkatan tahu (*Know*). Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang sesuatu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan (Notoatmodjo, 2010).

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa kategori pengetahuan responden di Kalurahan Cabean Kunti adalah dalam kategori cukup. Hal ini bisa terjadi karena karakteristik responden seperti umur yang masih produktif, pendidikan yang cukup tinggi serta pekerjaan responden. Masyarakat Desa Cabean Kunti apabila tidak diberikan pemahaman tentang bahaya pembuangan sampah dikemudian hari akan menimbulkan dampak yang nantinya bisa merugikan bagi masyarakat itu sendiri. Hasil pengamatan di lapangan, bahwa masyarakat yang memiliki tempat sampah tetapi perilaku membuang sampah ke sungai masih dilakukan masyarakat dengan alasan bahwa sampah yang dibuang ke sungai akan terbawa oleh air yang mengalir sehingga tidak berdampak banjir. Jadi intinya masyarakat yang tinggal di Desa Cabean Kunti ini sudah tau bahwa perilaku membuang sampah di sungai merupakan hal yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Tetapi masih ada juga sebagian masyarakat yang tidak mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Tabel. 2 menunjukkan sebagian besar warga membuang sampah sembarangan (tidak pada tempatnya/dikebon/di sungai/di jurang) sebanyak 203 responden (90,2%). Perilaku warga yang membuang sampah pada tempatnya sebanyak 22 responden (9,8%). Artinya warga belum mempunyai kesadaran akan bahaya yang akan mengancam kesehatan lingkungan sangat rendah. Tindakan warga ini apabila tidak segera diatasi akan mengancam kesehatan bagi warga setempat atau masyarakat yang tinggal di bantaran sungai di bawahnya. Seperti polusi udara berupa bau tidak sedap, banyaknya nyamuk, lalat, tikus dan binatang-binatang berbahaya lainnya yang diakibatkan dari lingkungan yang kurang sehat. Pencemaran air bersih juga akan terjadi akibat dari pembuangan sampah yang sembarangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulida (2016) bahwa akan terjadi penurunan kualitas air sungai pada hulu dan hilir sungai yang disebabkan karena aktivitas membuang sampah dan limbah rumah tangga ke sungai dengan ditandai tingginya kadar zat organik, nitrat, fosfat dan adanya bakteri coli tinja. Efek lain dari pembuangan sampah sembarangan adalah bencana banjir, yang dikatakan sebagai bencana non alam disebabkan oleh karena perilaku manusia yang membuang sampah tidak

pada tempatnya, seperti yang diungkapkan oleh Silalahi (2017) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah yang berpotensi menyebabkan banjir.

Berdasarkan tabel. 3 diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,228**. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variable Pengetahuan Kesehatan Lingkungan dengan Pembuangan sampah adalah sebesar 0,228 atau sangat kuat pada koefisien 0,01. diketahui juga nilai signifikansi atau Sig. sebesar 0,001 dengan N sebesar 228. Terdapat angka koefisien korelasi pada hasil diatas, bernilai positif, yaitu 0,228, sehingga hubungan kedua variable tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan lingkungan, maka masyarakat akan sadar membuang sampah pada tempatnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2017) bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang akibat membuang sampah yang baik cenderung menerapkan berperilaku tidak membuang sampah di daerah aliran sungai sehingga tidak menimbulkan banjir, begitu juga yang diungkapkan oleh Supardli (2011), perilaku ibu yang buruk di daerah aliran sungai Deli ditandai dengan masih banyaknya ibu yang membuang sampah yang berdampak terhadap kesehatan keluarga yaitu sakit dan banjir. Dengan demikian untuk mendapatkan sikap yang baik dan benar terhadap perilaku membuang sampah, perlu diberikan informasi atau penyuluhan secara rutin tentang pengelolaan sampah maupun bahaya sampah bagi kesehatan dan lingkungan. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah dan bahaya sampah, akan mewujudkan sikap yang baik terhadap pengelolaan sampah dan akan terbentuk perilaku yang tepat dalam melakukan pengelolaan sampah, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan terbebas dari pencemaran sampah.

SIMPULAN

Pengetahuan kesehatan lingkungan terhadap pembuangan sampah sembarangan kategori kurang (9,8%), cukup (68%) dan baik (22,2%). Kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan sebanyak (90,2%) sedangkan masyarakat yang membuang pada tempatnya sebanyak 9,8%. Jika pengetahuan semakin ditingkatkan, maka keadaan lingkungan akan semakin lebih baik.

SARAN

Peningkatan pengetahuan dengan penyuluhan tentang kesehatan lingkungan dan pengelolaan sampah. Menjalinkan kerjasama dengan pemerintah kota untuk menerapkan undang-undang tentang sampah. Diberikan denda bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan reward bagi masyarakat yang membuang sampah pada tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, (2018), Makalah Kesehatan Lingkungan, terdapat di <http://pengertiandefinisi.com/pengertian-kesehatan-lingkungan-definisi-dan-tujuan/> diakses 10 Januari 2019
- Agung Suprihatin, S. Pd; Ir. Dwi Prihanto; Dr. Michel Gelbert. 1996. Pengelolaan Sampah. Malang : PPPGT / VEDC Malang.
- Budihardjo Ir, Eko, Prof. M.S.C, Kota dan Lingkungan, United Nation, University Pers Jakarta, LP3ES, 2003.
- Fadhil Fatih, (2013), Makalah Perilaku Buang sampah Sembarangan, <https://fatihfadhil.wordpress.com/2013/11/04/makalah-perilaku-buang-sampah-sembarangan/>, diakses 14 Januari 2019
- Hardiatmi S. (2011). Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. *Innofarm. Jurnal Inovasi Pertanian. Volume 10 (1): 50-66*
- Irwanto, (2017), Sampah Indonesia Rata-rata Naik Satu Juta Ton per Tahun, terdapat di <https://www.merdeka.com/peristiwa/sampah-indonesia-rata-rata-naik-satu-juta-ton-per-tahun.html>, diakses 14 Januari 2019
- Putra, A dan Amaludin, LO,(2019), 'Perilaku Masyarakat Dalam membuang Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Wali Kecamatan Watopute, *Jurnal penelitian Pendidikan Geografi*, Volume 4 Nomor 2 April 2019, hal ; 92
- Silalahi, (2017), 'Pengaruh Pengetahuan Tentang Sampah dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Perilaku Ibu Membuang Sampah Yang Berpotensi Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan, *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, Volume 3 No.1 Februari 2017, hal:208
- Sugiono, (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wakhid, dkk.,(2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2007.h.80-82
- Yulida,N, Sarto, S, dan Suwarni, A, (2016), 'Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Aliran Batang Bakarek-karek Padang Panjang Sumatera Barat,' *Berita Kedokteran Masyarakat*, Volume 32 Nomor 10, Hal : 373
- Wibisono & Dewi. (2014). Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan dan Menentukan Lokasi TPA di Dusun Deles Desa Jagongan Kecamatan Ngablak. *Jurnal Inovsi dan Kewirausahaan* Volume 3 No.1 Januari 2014